

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI
INTERPERSONAL DALAM KELUARGA DENGAN
SIKAP SOSIAL REMAJA DI DESA RAWANG
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)



Oleh
PUTRI TOMILA
NIM. 19005134

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

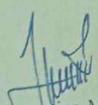
PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DALAM KELUARGA DENGAN SIKAP SOSIAL REMAJA
DI DESA RAWANG KOTA PARIAMAN

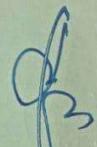
Nama : Putri Tomila
NIM/TM : 19005134/2019
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 29 Februari 2024

Mengetahui,
Kepala Departemen
Pendidikan Non Formal


Dr. Ismarliar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui oleh,
Pembimbing


Dr. MHD Natsir, M.Pd
NIP. 19780206 2010121 002

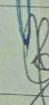
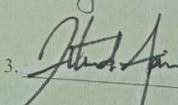
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga
Dengan Sikap Sosial Remaja Di Desa Rawang Kota Pariaman
Nama : Putri Tomila
NIM : 19005134
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 29 Februari 2024

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. MHD Natsir, M.Pd	1. 
2. Penguji	: Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd	2. 
3. Penguji	: Fitri Dwi Arini, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Putri Tomila
NIM/BP : 19005134/2019
Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Sikap Sosial Remaja di Desa Rawang, Kota Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan penciplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 20 Februari 2024

Saya yang menyatakan



Putri Tomila

NIM. 19005134

ABSTRAK

Putri Tomila, 2024. Hubungan Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Sikap Sosial Remaja di Desa Rawang Kota Pariaman. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap sosial remaja di Desa Rawang Kota Pariaman, diduga karena kurangnya komunikasi interpersonal dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal dalam keluarga, sikap sosial remaja, serta hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan sikap sosial remaja di Desa Rawang Kota Pariaman.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berumur 13-18 Tahun di Desa Rawang Kota Pariaman yang berjumlah 60 orang. Sedangkan sampel diambil dengan teknik Cluster Random sampling sebanyak 50% dari populasi yang berjumlah 60 orang sehingga sampel yang diambil sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan untuk mencari hubungannya menggunakan rumus *Product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) komunikasi interpersonal dalam keluarga kurang efektif (2) sikap sosial remaja di Desa Rawang Kota Pariaman dikategorikan rendah, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan sikap sosial remaja di Desa Rawang Kota Pariaman. Disarankan: (1) bagi orang tua agar dapat meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dalam keluarga. Komunikasi yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga yang menghasilkan hubungan yang harmonis, bagi lembaga pemberdayaan keluarga dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan komunikasi interpersonal, dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang berhubungan dengan sikap sosial.

Kata Kunci : Komunikasi interpersonal, sikap sosial, remaja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alam*, Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Sikap Sosial Remaja Di Desa Rawang Kota Pariaman”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd, selaku Kepala Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Lili Dasa Putri M.Pd selaku Kepala Laboratorium Departemen Pendidikan Non-Formal dan selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. MHD. Natsir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan, serta selalu meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Fitri Dwi Arini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA)
6. Ibu Fitri Dwi Arini, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen serta Karyawan Departemen Pendidikan Non Formal.
8. Bapak Sukri Heriadi Can selaku Kepala Desa Rawang
9. Seluruh Staff di kantor Desa Rawang yang telah memberikan bimbingan dan bantuan.
10. Kedua orang tua penulis (Yanto & Lela Yati) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan selalu mendoakan penulis. Serta bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi hingga selesai.
11. Terima kasih untuk saudara perempuan penulis Rahmi Kamila dan Adik laki-laki penulis Rizky Aditriya yang selalu ada untuk memberikan semangat, do'a dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.

12. Seluruh teman-teman Departemen Pendidikan Non-Formal yang memberikan bantuan dan masukan selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.
13. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat dan do'a baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
14. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri yang sudah hebat berjuang dan kuat dalam menyelesaikan segala hal sampai saat ini.

Semoga bimbingan, petunjuk, bantuan, dan saran-saran yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2024
Penulis

Putri Tomila
Nim. 19005134

DAFTAR ISI

ABTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Keluarga sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal.....	13
2. Komunikasi Interpersonal.....	15
3. Sikap Sosial Remaja.....	24
4. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Sikap sosial.....	36
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	40
D. Hipotesis/pertanyaan penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42
C. Instrumen Dan Pengembangan	42
D. Pengumpulan data	45

E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR RUJUKAN.....	79
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data kegiatan sosial remaja bulan Oktober Tahun 2023.....	4
Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian	42
Tabel 3. Skala Likert.....	43
Tabel 4. Klasifikasi Indeks Reliabilitas.....	45
Tabel 5. Hasil Reliabilitas SPSS (Cronbach's Alpha)	45
Tabel 6. Interval Koefisien <i>Product Moment</i>	47
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Komunikasi interpersonal dalam keluarga pada Aspek keterbukaan	49
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Komunikasi interpersonal dalam keluarga pada Aspek Empati	51
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Komunikasi interpersonal dalam keluarga pada Aspek Sikap Mendukung.....	53
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Komunikasi interpersonal dalam keluarga pada Aspek Sikap Positif	54
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Komunikasi interpersonal dalam keluarga pada Aspek Kesetaraan.....	56
Tabel 12. Distribusi Rekapitulasi Indikator dari Variabel Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga	59
Tabel 13. Distribusi Dari Variabel Sikap sosial Remaja Dalam Aspek Tenggang Rasa	59
Tabel 14. Distribusi Dari Variabel Sikap sosial Remaja Dalam Aspek Kerjasama	60
Tabel 15. Distribusi Dari Variabel Sikap sosial Remaja Dalam Aspek solidaritas	62
Tabel 16. Distribusi Rekapitulasi Indikator Dari Variabel Sikap Sosial Remaja	63
Tabel 17. Analisis Korelasi X dan Y	69
Tabel 18. Hasil Analisis <i>Product Moment</i>	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 2. Diagram Komunikasi interpersonal dalam keluarga pada Aspek Keterbukaan.....	50
Gambar 3. Diagram Komunikasi interpersonal dalam keluarga pada Aspek Empati	51
Gambar 4. Diagram Komunikasi interpersonal dalam keluarga pada Aspek Sikap Mendukung.....	53
Gambar 5. Diagram Komunikasi interpersonal dalam keluarga pada Aspek Sikap Positif.....	55
Gambar 6. Diagram Komunikasi interpersonal dalam keluarga pada Aspek Kesetaraan.....	56
Gambar 7. Diagram Rekapitulasi Indikator dari Variabel Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga	58
Gambar 8. Diagram Dari Variabel Sikap sosial Remaja pada Aspek Tenggang Rasa	59
Gambar 9. Diagram Dari Variabel Sikap sosial Remaja Dalam Aspek Kerjasama	61
Gambar 10. Diagram Dari Variabel Sikap sosial Remaja Dalam Aspek Solidaritas	62
Gambar 11. Diagram Rekapitulasi Indikator Dari Variabel Sikap Sosial Remaja.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrument	85
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	87
Lampiran 3. Data Uji Coba Kuesioner Penelitian.....	90
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabelitas.....	91
Lampiran 5. Keterangan Analisis Uji Coba Validitas.....	93
Lampiran 6. Reliabilitas Kuesioner variabel X Dan Y	95
Lampiran 7. Hasil Penelitian.....	98
Lampiran 8. Tabel distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal(X) ..	103
Lampiran 9. Tabel distribusi frekuensi variabel Sikap sosial (Y).....	108
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 9. Dokumentasi Penyebaran Angket	117
lampiran 10 Dokumentasi Penyebaran Angket Pada Remaja Desa Rawang.....	117

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu memiliki kewajiban dalam memajukan kehidupannya menjadi lebih baik dan membentuk peradaban. Hal tersebut dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Individu harus memperoleh pendidikan sampai akhir hayatnya. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sistem pendidikan Indonesia merupakan kemampuan komponen yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Pasal 31 Ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, yang dilaksanakan di sekolah; pendidikan nonformal, yang berlangsung di masyarakat; dan pendidikan informal, yang merupakan kegiatan pendidikan keluarga. Pendidikan luar sekolah yang mempunyai lingkup pendidikan nonformal (masyarakat) dan informal (keluarga).

Pendidikan nonformal yang dilaksanakan di lingkungan keluarga merupakan wahana yang strategis, keluarga dapat menciptakan interaksi dan komunikasi diantaranya antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak ataupun

anak dengan anak, yang selanjutnya merupakan situasi pendidikan bagi anggota keluarga yang bersangkutan.

Lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak sejak lahir adalah keluarga. Orangtua berperan sebagai pendidik utama dalam membangun sikap dan keterampilan dasar anak seperti akhlak, etika, disiplin, bertanggung jawab, menanamkan nilai-nilai agama serta membiasakan yang baik atau nilai kemanusiaan kepada anak. Tujuan pendidikan dalam keluarga menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Yohana, 2017) yaitu memberikan nasehat, materi, anjuran yang bisa mengarahkan anak akan perbuatan yang baik dan disesuaikan dengan perkembangan anak mulai dari masa kecil sampai dewasa agar terbentuk watak dan kepribadian yang baik. Sedangkan menurut Tarakiawan (dalam Isnaini Z, 2023) pendidikan yang terjadi dalam keluarga yaitu pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan intelektual, pendidikan psikis, pendidikan sosial dan pendidikan seksual.

Masa remaja merupakan masa yang ditandai perubahan-perubahan yang sangat cepat dan berarti. Remaja mengandung maksud sebagai masa peralihan dari anak-anak kepada dewasa (umur 12-21 tahun) yang dalam hal ini remaja umur 13-15 tahun. Remaja diartikan memiliki sikap yang baik ketika dapat mengontrol serta mengatur perilakunya agar sesuai dengan norma-norma yang diberlakukan dalam masyarakat atau kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini remaja merupakan suatu yang sangat penting dan memang seharusnya pantas dan layak dibicarakan. Karena masa remaja merupakan masa peralihan dan masa kanak-kanak menuju usia dewasa dan pertumbuhannya hanya dipengaruhi oleh

lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda. Dalam hidup di masyarakat sikap sosial bermasyarakat remaja perlu ditanamkan atau dibentuk. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peranan orangtua dalam membentuk Sikap sosial Remaja.

Sikap sosial menurut Ahmadi (dalam Kusuma, 2017) adalah kesadaran individu untuk menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang. Sikap sosial dalam kenyataannya yang tercerminkan pada remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya lingkungan tersebut berupa keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun kenyataannya pada saat ini banyak orang tua dalam keluarga tidak memahami perkembangan anak di antaranya kurangnya perhatian orang tua, kurangnya komunikasi interpersonal orang tua dalam keluarga, keluarga remaja yang kurang harmonis, serta keterbatasan waktu orang tua dalam mendidik remaja sehingga hal ini akan berdampak negatif yang mengakibatkan Sikap sosial remaja tidak baik di dalam lingkungannya karena orang tua tidak begitu memperhatikan kualitas komunikasi interpersonal dalam keluarga

Menurut Nawawi (dalam Arifin, 2015) bentuk sikap sosial yang positif seseorang yaitu berupa tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 12 Oktober 2023 di Desa Rawang. Peneliti melihat fenomena remaja yang belum menjalankan peran sikap sosial dalam kesehariannya diantaranya sering melawan kepada orang tua ketika dinasihati, kurang menghargai perbedaan, kurang sopan berbicara ketika bersama temannya. Kemudian, peneliti menemukan remaja belum menunjukkan sikap kerjasama dalam lingkungan masyarakat ditandai ketika

adanya sebuah acara bakti sosial, gotong royong ataupun acara kegiatan sosial lainnya yang jarang diikuti oleh remaja di Desa Rawang.

Tabel 1. Data kegiatan sosial remaja Bulan Oktober tahun 2023

No	Kegiatan	Mengikuti	Tidak mengikuti	Jumlah remaja
1.	Tenggang rasa mengikuti kegiatan gotong royong	25	35	60 orang
2	Kerjasama membersihkan masjid	20	40	
3	Solidaritas mengikuti ronda keamanan	18	42	
4	Membantu membersihkan sampah-sampah ketika selesai sebuah kegiatan	10	50	
Jumlah		73	167	
Rata-rata		18	42	

Sumber: *Data kegiatan sosial remaja Desa Rawang*

Sikap sosial dapat dilihat dari aktivitas remaja dalam mengikuti kegiatan sosial. Berdasarkan pada data tabel 1. yang mengikuti kegiatan sosial kurang atau tidak pernah lengkap diikuti pada setiap kegiatan, dengan alasan ada kegiatan lain yang tidak bisa ditinggal dan lain sebagainya. Hal ini terlihat bahwa sikap sosial remaja rendah. Terlihat dari ketika adanya pertemuan dalam bulan Oktober hanya sekitar 18 orang dari 60 remaja yang mengikuti sedangkan 42 orang lagi tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan sosial dalam bulan Oktober. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sikap sosial remaja di Desa Rawang rendah.

Pada hari Selasa Tanggal 10 Oktober Tahun 2023, peneliti telah melakukan wawancara kepada Kepala Desa Rawang yaitu Bapak Sukri. Dalam wawancarai dengan Beliau menjelaskan bahwa remaja di Rawang masih kurang sikap sosialnya yang mana kurang berpartisipasi dan bekerjasama di masyarakat contohnya kurang berpartisipasi mengikuti gotong royong, kepanitiaan

kemerdekaan, kegiatan remaja masjid dan kegiatan sukarela lainnya. Kemudian remaja sering mengganggu istirahat masyarakat setempat di malam hari dengan mengendarai motor secara ugal-ugalan dan suara knalpot yang mengganggu, remaja cenderung bersikap semaunya sendiri serta enggan mendengarkan nasihat orang tua.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 14 Oktober 2023 peneliti melakukan wawancara salah satu orang tua remaja. Ibu Len orang tua remaja yang bekerja sebagai serabutan memiliki satu orang anak remaja yang duduk di bangku sekolah menengah pertama dan memiliki sikap sosial kurang baik. Menurut penuturan beliau anaknya sering keluyuran di luar, saat melakukan kesalahan tidak mau mengakui, tidak menuruti perintah orang tua dan sering juga membantah nasehat orang tua.

Selanjutnya Ibu Lisa yang bekerja sebagai pedagang Loka. wawancara peneliti dengan Ibu Lisa, beliau memiliki dua orang anak laki-laki yang salah satunya duduk di bangku sekolah menengah atas dan memiliki sikap sosial kurang baik. Menurut tuturan beliau, anaknya sering membantah perintah orang tua, sering keluyuran malam hari terkadang pulang subuh. Berdasarkan laporan dari tetangga, anak ibu Lisa ini ketika melewati sekumpulan orang dewasa tidak mau bertegur sapa, sering keluyuran dan sering berbicara tidak sopan.

Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa remaja belum mencerminkan sikap sosial menurut teori. Sikap sosial yang seharusnya dimiliki remaja menurut Nawawi dalam Arifin (2015) bentuk sikap sosial yang positif seorang remaja

yaitu berupa tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas. Sikap sosial tersebut diduga karena kurang efektif komunikasi interpersonal dalam keluarga remaja.

Menurut Salito Sarwono dalam Rina (2016) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian remaja yaitu keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Dari seluruh yang mempengaruhi faktor perilaku termasuk salah satunya adalah keluarga yaitu orang tua. Peranan orangtua dalam keluarga mendidik anak terutama dalam masa remaja awal pembentukan karakter, jati diri dan sikap remaja. Permasalahan sikap sosial tersebut terjadi diduga karena kurang efektif komunikasi interpersonal dalam keluarga remaja.

Offer dan Church dalam Larasati & Marheni (2019) menyatakan pada usia remaja, waktu yang dimiliki lebih banyak dihabiskan dengan teman sebaya dibandingkan keluarga, akan tetapi, nilai dasar utama remaja tetap berasal pada orangtua. Kemudian, Hurlock dalam Putri et al (2019) juga mengemukakan remaja yang hubungan keluarganya kurang baik juga dapat mengembangkan hubungan yang buruk dengan orang-orang diluar rumah. Salah satu cara membangun hubungan yang baik di lingkungan keluarga adalah dengan membangun komunikasi yang baik pula antara anggota keluarga. Untuk dapat berinteraksi dalam situasi sosial apapun yang dihadapi, remaja harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan standar sosial. Remaja yang dapat membangun komunikasi interpersonal dengan baik dan sesuai dengan orangtua akan memiliki kemampuan untuk berinteraksi dalam situasi apapun dan tetap dapat diterima secara sosial.

Remaja yang sedang dalam masa transisi memasuki masa dewasa, membutuhkan hubungan yang baik dengan kedua orangtua. Komunikasi menjadi sarana terpenting bagi orangtua dan remaja dalam membangun hubungan yang baik. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses sosial, di mana adanya saling mempengaruhi antar orang-orang yang terlibat di dalam proses sosial tersebut Amalia & Natsir (2017). Komunikasi orangtua dengan remaja merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku remaja, yang berpengaruh pada perkembangan remaja dan disinilah unsur pendidikan terhadap remaja akan dibentuk (Larasati & Marheni, 2019). Melalui komunikasi orangtua juga dapat mengajarkan remaja cara berinteraksi yang baik dan sesuai dengan standar sosial masyarakat, seperti bagaimana cara menyampaikan gagasan, informasi, opini dengan baik, sehingga tidak menyinggung orang lain.

Dalam keluarga, komunikasi berperan sangat penting, terutama antara orang tua dan anak. Komunikasi sangat penting dalam mengenal diri kita maupun orang lain. Salah satu yang termasuk komunikasi dalam keluarga yaitu komunikasi interpersonal. Menurut Priyatna dalam Safitri (2023) komunikasi antara orang tua dan anak dilakukan agar terjalin suatu keharmonisan di dalam keluarga

Menurut Nadia & Setiawati (2022) menjelaskan manusia yang di dalamnya terdapat unsur saling mempengaruhi serta keakraban diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Kemudian DeVito (1997) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain

dengan efek dan umpan balik yang langsung. Komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu situasi komunikasi yang terjadi dalam kelompok kecil yaitu orangtua dan anak dengan adanya umpan balik memberikan pengaruh yang baik. Jika yang terbentuk adalah komunikasi interpersonal efektif yang menimbulkan saling pengertian dan terjaganya keharmonisan dalam keluarga. Komunikasi interpersonal tersebut adalah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga mempengaruhi perilaku remaja. Menurut Adhrianti dan Putra (dalam Nadia & Setiawati, 2022) komunikasi interpersonal efektif mempengaruhi orang lain mengubah baik perilaku, sikap, serta pandangan seseorang melalui dialog (percakapan). Maka merujuk dari pendapat ahli dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi dalam keluarga menjadi langkah dalam mewujudkan sikap sosial remaja sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Hubungan Antara komunikasi Interpersonal dalam keluarga dengan sikap sosial remaja di Desa Rawang, Kota Pariaman”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua
2. Kurangnya komunikasi interpersonal orang tua dalam keluarga.
3. Remaja kurang berpartisipasi mengikuti kegiatan sosial
4. Remaja yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar
5. Keluarga remaja yang kurang harmonis
6. Keterbatasan waktu orang tua dalam mendidik remaja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, serta keterbatasan waktu, tenaga, dan lain sebagainya maka peneliti membatasi permasalahan pada kurangnya Komunikasi interpersonal dalam keluarga.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berikut ini:

1. Bagaimana deskripsi komunikasi interpersonal dalam keluarga di Desa Rawang?
2. Bagaimana deskripsi sikap sosial remaja di Desa Rawang?
3. Bagaimana hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan sikap sosial remaja di Desa Rawang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menggambarkan komunikasi interpersonal dalam keluarga di Desa Rawang
2. Menggambarkan sikap sosial remaja di Desa Rawang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan sikap sosial remaja di Desa Rawang

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

a. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan non formal tentang pendidikan keluarga khususnya komunikasi interpersonal dalam pendidikan keluarga.

b. Secara Praktis

- a. Bagi orangtua, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dalam keluarga.
- b. Bagi lembaga pemberdayaan keluarga, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memutuskan suatu kebijakan terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan orangtua dalam melakukan komunikasi interpersonal.
- c. Bagi peneliti berikutnya, menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan dan hasilnya dapat dijadikan bahan baru penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Penulis menguraikan beberapa istilah penting, sehingga dapat menghindari salah paham dalam memahami istilah nantinya, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

Menurut DeVito (1997) komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Aspek komunikasi interpersonal yang juga dikemukakan DeVito (1997) terbagi menjadi 5 yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi interpersonal dalam keluarga merupakan hubungan komunikasi antarpribadi yang berlangsung melalui pengiriman pesan dan adanya umpan balik antara pembicara (orangtua) dan pendengar (anak).

Komunikasi interpersonal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

2. Sikap Sosial Remaja

Menurut Ahmadi (dalam Kusuma, 2017) mengatakan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Selain itu sikap sosial dapat diartikan sebagai suatu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan pribadi. Pengertian ini mengandung makna bahwa sikap sosial adalah kecenderungan individu untuk merespon dan bertingkah laku dalam

lingkungan sosialnya. Pengertian tentang sikap sosial yang lainnya menjelaskan bahwa sikap sosial merupakan perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat. Oleh karena itu berarti sikap sosial seseorang dapat dilihat dari perbuatannya dalam lingkungan sekitarnya.

Maka dari itu berarti sikap sosial dapat dilihat dari cara siswa berbicara atau berkomunikasi serta sikap tolong-menolong. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan sikap sosial merupakan kesadaran dan kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan secara nyata dan berulang-ulang, yang dapat ditunjukkan baik melalui pernyataan langsung maupun berdasarkan penilaian orang di sekitarnya.

Menurut Nawawi dalam (Arifin, 2015) bentuk sikap sosial yang positif seseorang yaitu berupa tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas. Adapun yang dimaksudkan sikap sosial remaja dalam penelitian ini adalah tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas remaja di Desa Rawang.